

**PENGEMBANGAN LKPD BERDIFERENSIASI BERBASIS GAYA BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU  
PADA SISWA KELAS VII**

**Ni Ketut Werestini<sup>1</sup>, Putu Wulandari Tristananda<sup>2</sup>, L Eka M Julianingsih P<sup>3</sup>**

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [werestini777@gmail.com](mailto:werestini777@gmail.com), [putuwulandari.trista@gmail.com](mailto:putuwulandari.trista@gmail.com), [luhekamjp@gmail.com](mailto:luhekamjp@gmail.com)

Diterima: 21/05/2026; Direvisi: 05/06/2026; Diterbitkan: 10/06/2026

**ABSTRAK**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancang bangun LKPD berdiferensiasi, menganalisis validitas LKPD berdiferensiasi, dan menganalisis kepraktisan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development Research* (DDR) dengan tahapan analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru Pendidikan Agama Hindu, serta peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sawan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD memiliki gaya belajar yang beragam, sehingga dikembangkan LKPD berdiferensiasi pada materi Peninggalan Sejarah Agama Hindu di Indonesia, yang memuat tiga aktivitas pembelajaran, yaitu aktivitas visual berupa mengamati gambar, auditori berupa mendengarkan audio yang memuat percakapan, studi kasus yang memuat materi tentang peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia, serta kinestetik melalui praktik sederhana. Berdasarkan penilaian dari para ahli, diperoleh kategori sangat valid dengan persentase validitas ahli materi sebesar 96,5%, ahli media sebesar 95%, dan ahli bahasa sebesar 88,75%. Hasil uji kepraktisan oleh guru memperoleh persentase sebesar 98,6%, uji *one to one* sebesar 90,6%, dan uji *small group* sebesar 97,75% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

**Kata Kunci:** *LKPD Berdiferensiasi, Gaya Belajar, Pendidikan Agama Hindu*

**ABSTRACT**

This development research aims to (1) describe the design of differentiated worksheets; (2) analyze the validity of differentiated worksheets; (3) analyze the practicality of differentiated worksheets in the Hindu Religious Education subject for seventh-grade students at SMP Negeri 2 Sawan. This study employed the Design and Development Research (DDR) method, comprising the stages of analysis, design, development, and evaluation. The research subjects included subject matter experts, media experts, language experts, Hindu Religious Education teachers, and seventh-grade students at SMP Negeri 2 Sawan. The results of this study indicate that worksheets accommodate diverse learning styles; therefore, differentiated worksheets were developed for the topic of Historical Remnants of the Hindu Religion in Indonesia, incorporating three learning activities: visual activities involving observing images; auditory activities involving listening to audio containing conversations; case studies covering material on historical remnants of the Hindu religion in Indonesia; and kinesthetic activities through simple practical exercises. Based on expert evaluations, these worksheets received a “highly valid” rating, with a content validity percentage of 96,5%, a media validity percentage of 95%,

and a language validity percentage of 88.75%. The practicality test results from teachers yielded a percentage of 98.6%, the one-on-one test 90.6%, and the small-group test 97.75%, all categorized as “highly practical.” These results indicate that the differentiated worksheets developed are highly valid and practical for use in the learning process, thereby supporting meaningful, learner-centered learning.

**Keywords:** *Differentiated Student Worksheet, Learning Style, Hindu Religious Education*

## PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan saat ini menuntut adanya transformasi sistem pembelajaran untuk menghasilkan generasi yang cerdas, adaptif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global. Paradigma pembelajaran telah bergeser dari sekadar transfer pengetahuan menuju pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C) (Nurhayati, 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan kesiapan belajar, minat, dan karakteristik peserta didik (Tomlinson, 2001). Salah satu karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara peserta didik dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses belajar (Nasution, 2022). Secara umum, gaya belajar diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Azizah & Widyartono, 2024). Perbedaan gaya belajar tersebut menyebabkan peserta didik memerlukan aktivitas pembelajaran yang beragam agar proses belajar berlangsung optimal. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ialah bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu kelas VII di SMP Negeri 2 Sawan, pembelajaran masih cenderung menggunakan LKPD konvensional yang belum mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. LKPD yang digunakan masih bersifat satu pola sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di sekolah. Padahal, pembelajaran berdiferensiasi penting diterapkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD berdiferensiasi yang mampu memfasilitasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian mengenai pengembangan LKPD berdiferensiasi sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Wulan dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan LKPD Berdiferensiasi Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP memperoleh hasil bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki tingkat validitas sebesar 90,3% dengan kategori sangat valid dan tingkat kepraktisan sebesar 89,6% dengan kategori sangat praktis. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hamka dkk. (2025) melalui penelitian berjudul Pengembangan LKPD Berdiferensiasi pada Materi Mitigasi

Bencana Alam di SMAN 4 Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memenuhi kriteria valid dengan persentase penilaian sangat baik pada aspek materi, desain, dan bahasa. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada mata pelajaran umum sehingga masih terdapat celah untuk mengembangkan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di tingkat SMP, khususnya kelas VII.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar menjadi penting dilakukan untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar pada materi Peninggalan Sejarah Agama Hindu di Indonesia bagi siswa kelas VII SMP. Selain menghasilkan produk LKPD, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Design and Development Research/DDR) yang bertujuan menghasilkan produk berupa LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas VII SMP. Model pengembangan mengacu pada tahapan DDR yang meliputi analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), dan evaluasi (evaluation). Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi bahan ajar yang digunakan di sekolah. Tahap perancangan mencakup penyusunan struktur LKPD, penentuan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta perancangan aktivitas belajar yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Tahap pengembangan dilakukan melalui penyusunan produk dan validasi ahli, sedangkan tahap evaluasi dilakukan berdasarkan masukan validator dan hasil uji kepraktisan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawan. Subjek penelitian terdiri atas subjek uji validitas dan subjek uji kepraktisan. Uji validitas melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya untuk menilai kelayakan produk dari aspek isi, penyajian, kegrafisan, dan kebahasaan. Uji kepraktisan melibatkan guru Pendidikan Agama Hindu serta peserta didik kelas VII. Uji kepraktisan dilakukan melalui dua tahap, yaitu one-to-one evaluation yang melibatkan tiga peserta didik dengan karakteristik gaya belajar yang berbeda serta small group evaluation yang melibatkan 24 peserta didik dalam satu kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan pada tahap analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta penggunaan bahan ajar yang selama ini diterapkan. Angket digunakan untuk memperoleh data validitas dan kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Instrumen validitas diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, sedangkan instrumen kepraktisan diberikan kepada guru dan peserta didik setelah produk diuji coba. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, hasil validasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah komentar, kritik, dan saran yang diberikan oleh validator, guru, dan peserta didik sebagai dasar perbaikan produk. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat validitas dan kepraktisan LKPD melalui perhitungan skor hasil penilaian yang kemudian

dikonversi ke dalam bentuk persentase. Persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria validitas dan kepraktisan sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VII SMP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VII. Hasil penelitian disajikan dalam tiga bagian, yaitu rancang bangun LKPD berdiferensiasi, hasil uji validitas, dan hasil uji kepraktisan produk.

### Hasil Penelitian

#### Rancang Bangun LKPD Berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu

Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar pada materi Peninggalan Sejarah Agama Hindu di Indonesia untuk siswa kelas VII SMP. LKPD dikembangkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, khususnya gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Produk yang dihasilkan memuat berbagai komponen pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain LKPD Berdiferensiasi

| Bagian                                   | Gambar                                                                              | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Cover                                    |  | Cover LKPD dirancang dengan menampilkan ilustrasi candi sebagai representasi peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia. Pemilihan gambar bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memuat judul materi, identitas mata pelajaran, dan jenjang kelas, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengenali isi LKPD.                 |
| Petunjuk Penggunaan LKPD Berdiferensiasi |  | Petunjuk penggunaan LKPD berdiferensiasi disusun secara sistematis dan komunikatif agar mudah dipahami, serta menjelaskan langkah-langkah pengerjaan sesuai dengan aktivitas berdiferensiasi. Selain itu, peserta didik diarahkan untuk menyesuaikan kegiatan dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik. |

Macam-macam Gaya Belajar



Macam-macam gaya belajar memuat memuat penjelasan mengenai tiga jenis gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenali karakteristik gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat memilih aktivitas pembelajaran yang sesuai.

CP & TP



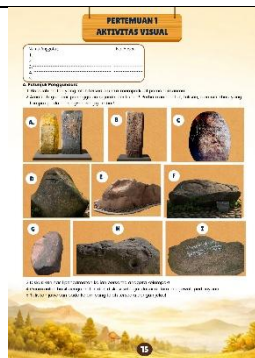
Capaian dan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan CP dan TP disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka serta materi sejarah peninggalan agama Hindu di Indonesia, sehingga pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Uraian Materi



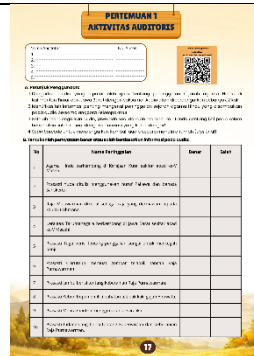
Uraian materi berisi materi tentang sejarah peninggalan agama Hindu di Indonesia, seperti candi, prasasti, dan peninggalan lainnya. Materi disajikan secara ringkas, jelas, dan sistematis, serta dilengkapi dengan gambar pendukung untuk membantu pemahaman peserta didik.

Aktivitas Pembelajaran Visual



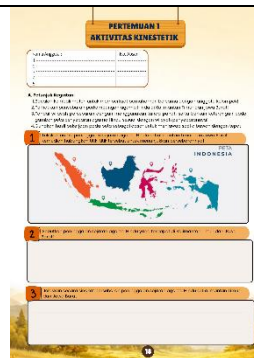
Aktivitas pembelajaran visual dirancang dengan menyajikan gambar-gambar peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia, seperti prasasti dan artefak lainnya. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar, kemudian mengidentifikasi dan mengaitkan informasi yang terdapat pada gambar.

**Aktivitas Pembelajaran Auditori**



Aktivitas pembelajaran auditori dirancang untuk memfasilitasi peserta didik yang belajar melalui pendengaran. Peserta didik diarahkan untuk mendengarkan audio yang memuat penjelasan materi lalu menjawab soal berdasarkan hasil dari menyimak audio tersebut.

**Aktivitas Pembelajaran Kinestetik**



Aktivitas pembelajaran kinestetik dirancang untuk memfasilitasi peserta didik yang belajar melalui aktivitas fisik. Peserta didik melakukan kegiatan seperti praktik sederhana dengan menandai peta persebaran peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia..

Berdasarkan Tabel 1, LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan dirancang secara sistematis dengan memuat komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Produk terdiri atas bagian pendahuluan, inti, dan penutup yang disusun sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran pada materi Peninggalan Sejarah Agama Hindu di Indonesia. Setiap komponen dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara bertahap sekaligus memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

LKPD yang dikembangkan mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Aktivitas visual difasilitasi melalui pengamatan gambar dan ilustrasi, aktivitas auditori melalui kegiatan menyimak audio pembelajaran, sedangkan aktivitas kinestetik melalui praktik sederhana yang melibatkan keterlibatan langsung peserta didik. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Selain memuat aktivitas berdiferensiasi, LKPD juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, materi pembelajaran, refleksi, evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Kelengkapan komponen tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi unsur-unsur penyusunan LKPD yang mendukung terciptanya pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

**Validitas LKPD Berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu**

Validitas LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar dinilai oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan terhadap aspek kesesuaian materi, kualitas tampilan media, serta penggunaan bahasa dalam LKPD. Hasil penilaian dari para validator digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat validitas produk yang dikembangkan. Adapun hasil uji validitas LKPD berdiferensiasi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Validitas LKPD Berdiferensiasi

| Aspek Validasi   | Persentase (%) | Kategori            |
|------------------|----------------|---------------------|
| Materi           | 96,50          | Sangat Valid        |
| Media            | 95,00          | Sangat Valid        |
| Bahasa           | 88,75          | Sangat Valid        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>93,42</b>   | <b>Sangat Valid</b> |

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid pada seluruh aspek penilaian. Aspek materi memperoleh persentase sebesar 96,50%, aspek media sebesar 95,00%, dan aspek bahasa sebesar 88,75%. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata validitas sebesar 93,42% yang berada pada kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, tampilan media telah memenuhi aspek kegrafikan yang baik, serta penggunaan bahasa dinilai komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji kepraktisan.

### Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu

LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan selanjutnya diuji kepraktisannya untuk mengetahui kemudahan penggunaan produk dalam proses pembelajaran. Uji kepraktisan dilakukan dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Hindu sebagai pengguna produk. Penilaian kepraktisan mencakup aspek kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, kesesuaian materi dan aktivitas pembelajaran, serta kebermanfaatan LKPD dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil uji kepraktisan oleh guru disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi Oleh Guru

| Responden | Persentase (%) | Kategori       |
|-----------|----------------|----------------|
| Guru      | 98,67          | Sangat Praktis |

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji kepraktisan oleh guru memperoleh persentase sebesar 98,67% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi mudah digunakan dalam pembelajaran, memiliki petunjuk yang jelas, serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

**Tabel 4.** Hasil Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi Oleh Peserta Didik

| Tahap Uji          | Persentase (%) | Kategori       |
|--------------------|----------------|----------------|
| <i>One to One</i>  | 90,60          | Sangat Praktis |
| <i>Small Group</i> | 97,75          | Sangat Praktis |

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji kepraktisan oleh peserta didik menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memperoleh kategori sangat praktis pada kedua tahap pengujian. Uji one to one memperoleh persentase sebesar 90,60%, sedangkan uji small group memperoleh persentase sebesar 97,75%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa LKPD mudah dipahami, menarik digunakan, serta mampu mendukung peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

## **Pembahasan**

### **Rancang Bangun LKPD Berdiferensiasi**

Pengembangan LKPD berdiferensiasi dalam penelitian ini didasarkan pada tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan keberagaman peserta didik melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung implementasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Jasiah et al., 2023; Pratomo et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena kegiatan belajar dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih aktif dan bermakna (Hapsary et al., 2025; Rofi'ah et al. 2025).

Pengembangan LKPD ini juga mempertimbangkan keberagaman gaya belajar peserta didik yang ditemukan pada tahap analisis kebutuhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan gaya belajar tersebut memengaruhi cara peserta didik menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar dan ilustrasi, peserta didik auditori lebih mudah belajar melalui kegiatan mendengarkan, sedangkan peserta didik kinestetik lebih memahami materi melalui aktivitas praktik dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan dirancang dengan menyediakan aktivitas pembelajaran yang mampu mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristiknya (Nasution, 2022; Azizah & Widyartono, 2024).

Bentuk diferensiasi yang diterapkan dalam LKPD diwujudkan melalui penyediaan aktivitas visual, auditori, dan kinestetik pada materi Peninggalan Sejarah Agama Hindu di Indonesia. Aktivitas visual difasilitasi melalui pengamatan gambar peninggalan sejarah Hindu, aktivitas auditori melalui kegiatan menyimak audio pembelajaran, sedangkan aktivitas kinestetik diwujudkan melalui praktik sederhana yang melibatkan keterlibatan langsung peserta didik. Variasi aktivitas tersebut menjadikan LKPD lebih interaktif dibandingkan LKPD konvensional yang umumnya hanya berisi rangkuman materi dan latihan soal. Keberagaman aktivitas dalam LKPD juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai preferensinya sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Madang et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar yang memuat aktivitas belajar yang beragam mampu mendukung pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

### **Validitas LKPD Berdiferensiasi**

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata persentase sebesar 93,42%. Tingginya tingkat validitas tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan dari segi materi, media, dan bahasa sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran (Ayunda & Azhar, 2023). Validitas yang tinggi menunjukkan

bahwa isi materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta dirancang berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husna et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengembangan LKPD berdiferensiasi yang disusun berdasarkan karakteristik dan kesiapan belajar peserta didik mampu menghasilkan bahan ajar yang valid dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh Purba et al. (2025) yang menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik memperoleh tingkat validitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Tingginya validitas media menunjukkan bahwa desain LKPD telah memenuhi aspek tampilan yang baik dan mendukung proses pembelajaran. Penyusunan tata letak yang sistematis, penggunaan ilustrasi yang sesuai dengan materi, serta pemilihan jenis huruf dan warna yang proporsional menjadikan LKPD lebih menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik. Tampilan media yang baik tidak hanya meningkatkan daya tarik bahan ajar, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gulo dan Harefa (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena membantu peserta didik lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hasil validitas pada penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan berbagai penelitian pengembangan LKPD berdiferensiasi yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Wulan et al. (2024) menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi berbasis Realistic Mathematics Education memperoleh kategori sangat valid pada aspek materi, media, dan bahasa. Demikian pula, penelitian Hamka et al. (2025) yang melaporkan bahwa LKPD berdiferensiasi pada materi mitigasi bencana alam memenuhi kriteria sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam pengembangan LKPD mampu menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, validitas yang diperoleh dalam penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa LKPD berdiferensiasi merupakan salah satu inovasi bahan ajar yang memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

### **Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi**

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar memperoleh kategori sangat praktis baik berdasarkan penilaian guru maupun peserta didik. Guru memberikan penilaian dengan persentase sebesar 98,67%, sedangkan peserta didik memberikan penilaian sebesar 90,60% pada tahap one to one dan 97,75% pada tahap small group. Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mudah digunakan, memiliki petunjuk yang jelas, serta mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. LKPD yang disusun secara sistematis memudahkan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sekaligus membantu peserta didik memahami alur kegiatan yang harus dilakukan (Saputra & Marlina, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulidiawati dan Darmawan (2024) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif karena memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Hapsary et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Kepraktisan yang tinggi juga ditunjukkan melalui respons positif peserta didik terhadap penggunaan LKPD. Peserta didik merasa bahwa LKPD yang dikembangkan menarik, mudah dipahami, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan bahan ajar yang biasa digunakan. Aktivitas yang disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran karena mereka dapat memilih dan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan peserta didik karena aktivitas yang disajikan lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, aktivitas yang terdapat dalam LKPD juga berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai kegiatan pengamatan, analisis, diskusi, dan praktik sederhana yang dilakukan selama pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk menemukan, menghubungkan, dan menginterpretasikan informasi berdasarkan aktivitas yang diberikan. Variasi aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapitri et al. (2022) yang menyatakan bahwa LKPD yang dirancang dengan aktivitas yang berpusat pada peserta didik mampu mendorong keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VII berhasil dikembangkan melalui tahapan *Design and Development Research* (DDR), yaitu tahap analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi. LKPD yang dikembangkan memuat aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar peserta didik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar memperoleh kategori sangat valid pada aspek materi (96,5%), media (95%), dan bahasa (88,75%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Selain itu, hasil uji kepraktisan oleh guru dan peserta didik menunjukkan kategori sangat praktis, sehingga LKPD sangat praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan LKPD berdiferensiasi berbasis gaya belajar ini memberikan kontribusi dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. LKPD yang memuat aktivitas visual, auditori, dan kinestetik mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, LKPD ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang membantu guru merancang pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi

bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan bahan ajar berdiferensiasi pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, W. K., & Azhar, M. (2023). Pengembangan LKPD Materi Keseimbangan Kimia Berbasis Inkuiri Terstruktur Pada Liveworksheet Untuk Fase F SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16582-16588. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9004>
- Azizah, N. A., & Widyartono, D. (2024). Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik: Temuan dari siswa kelas VII. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1117-1123. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291-299. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Hamka, N. E. P., Hasriyanti, H., & Syarif, E. (2025). Pengembangan LKPD Berdiferensiasi Pada Materi Mitigasi Bencana Alam di SMAN 4 Jenepono. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.16040496>
- Hapsary, A., Anjani, E., & Maryati, V. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 88-99. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>
- Husna, N. A. U., Izzati, N., & Siregar, N. A. R. (2025). Pengembangan E-LKPD Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Kesiapan Belajar pada Materi Kekongruenan dan Kesebangunan. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 697-710. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.2637>
- Jasiah, J., Maisura, M., Susilo, C. B., Trinova, Z., & Yuniendel, R. K. (2023). Pembelajaran diferensiasi di tengah kurikulum merdeka. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7683-7689. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2914>
- Madang, K., Tibrani, M. M., Susanti, R., Amizera, S., & Dewi, S. P. (2024). Pelatihan Pembuatan E-LKPD Berdiferensiasi Berbasis Liveworksheet bagi Guru IPA di Musi Banyuasin untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(1), 41-50. <https://doi.org/10.37905/devotion.v3i1.23122>
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar The Effect of Implementing Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum in Primary Schools. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150-156. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori dalam Pandangan Filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 6(2), 255-270. <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v6i2.13462>
- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36-43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Pratomo, H. W., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Umami, W., & Hasanuddin, A. N. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: A Narrative Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4941-4954. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14131>

- Purba, B. A., Dewi, N. P. S. R., & Heny, A. P. (2025). Pengembangan LKPD Berdiferensiasi Konten dengan Setting Discovery Learning pada Materi Sistem Ekskresi. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 5(3), 842-852. <https://doi.org/10.58218/lambda.v5i3.1822>
- Putri, D., Samhati, S., Widodo, M., Ariyani, F., & Rusminto, N. E. (2025). Efektivitas E-LKPD Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based pada Siswa Kelas VII SMP. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 40-51. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12683>
- Rofi'ah, F. Z., Ula, S. F., & Avivah, A. N. (2025). Implementation of Constructivist Learning Theory in Differentiated Learning Strategies in the Merdeka Curriculum for 5th Grade MI Al-Mahad Roudlotul Huda. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(3), 732-737. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.604>
- Sapitri, N. K. ., Ardana, I. ., & Gunamantha, I. . (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24-32. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4760>
- Saputra, M. A., & Marlina. (2021). Efektivitas Strategi pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar. *PAKAR Pendidikan*, 18(2), 94-104. <https://doi.org/10.24036/pakar.v18i2.222>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction In Mixed-ability Classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wulan, N. D., Anggraini, V., & Haryono, Y. (2024). Pengembangan LKPD Berdiferensiasi Berbasis Realistic Mathematics Education Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(2), 1-13. <http://dx.doi.org/10.29300/equation.v7i2.6239>